



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 690-695

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Inovasi Pemberdayaan Ekonomi Jamaah melalui Majelis Taklim Kampung Qurani

Rahyuda Isvan Risli, Alfian Rambe, Hasan Aliy Hidayat, Irmayani, Suci Nabila, Mufidatul Husna Br. Harahap, Anita Agustina

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

iajja015@gmail.com, alfanrambe4@gmail.com, hasanalihidayat@gmail.com, yani98425@gmail.com, sucinabila2907@gmail.com, fidamu05@gmail.com, anitayusli6@gmail.com

Abstrak

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat. Dalam perkembangannya, fungsi majelis taklim tidak hanya terbatas pada pengajaran Al-Qur'an dan ilmu keagamaan, tetapi juga berkembang menjadi wadah pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini berfokus pada inovasi pemberdayaan ekonomi jamaah melalui kegiatan majelis taklim di Pusat Kampung Qurani Desa Bandar Setia, yang berupaya memadukan nilai-nilai spiritual dengan kemandirian ekonomi umat. Tujuan penelitian adalah menggambarkan bentuk inovasi, strategi pelaksanaan, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan dari program pemberdayaan jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di Pusat Kampung Qurani, Kecamatan Percut Sei Tuan. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan majelis taklim, sedangkan data sekunder berasal dari laporan lembaga dan arsip administrasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif untuk memahami proses pemberdayaan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Kampung Qurani berhasil mengembangkan model majelis taklim transformatif yang mengintegrasikan aspek dakwah, pendidikan, dan ekonomi berbasis komunitas. Inovasi program meliputi pelatihan kewirausahaan Islami, pengelolaan dana sosial produktif serta pembentukan usaha mikro jamaah. Pendanaan lembaga bersumber dari infaq rutin dan donatur tetap, yang dikelola secara transparan untuk mendukung kegiatan produktif jamaah. Dampak program mencakup peningkatan religiusitas, solidaritas sosial, serta munculnya wirausaha jamaah yang mandiri secara ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pusat Kampung Qurani merupakan contoh nyata majelis taklim modern yang menjalankan fungsi dakwah secara holistik: membina spiritualitas, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan kemandirian ekonomi umat di tingkat akar rumput.

Kata kunci: Majelis Taklim, Pemberdayaan Ekonomi, Inovasi Sosial, Kampung Qurani, Ekonomi Syariah.

1. Latar Belakang

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan spiritualitas umat. Selama ini, majelis taklim dikenal sebagai sarana pembinaan keagamaan yang menitikberatkan pada pengajaran Al-Qur'an, hadist, fiqh, serta nilai-nilai moral Islam (1). Namun, seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan sosial-ekonomi masyarakat, peran majelis taklim mulai mengalami perluasan fungsi. Tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu agama, majelis taklim juga bertransformasi menjadi ruang pemberdayaan sosial, ekonomi, dan budaya bagi jamaahnya (2). Hal ini sejalan dengan semangat Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan kesejahteraan duniawi.

Pemberdayaan ekonomi jamaah melalui majelis taklim merupakan bentuk inovasi yang sangat relevan dalam konteks masyarakat modern, terutama di tengah meningkatnya kesenjangan ekonomi dan tantangan kemandirian umat. Inovasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi jamaah agar mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya (3). Melalui kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pembinaan usaha mikro, pengelolaan koperasi jamaah, dan penguatan literasi keuangan syariah, majelis taklim dapat menjadi wadah nyata untuk menggerakkan ekonomi berbasis komunitas dan nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, inovasi program pemberdayaan ekonomi jamaah juga menjadi bentuk implementasi dari konsep *learning society* atau masyarakat pembelajar, di mana majelis taklim menjadi ruang pembelajaran yang tidak mengenal batas usia, status sosial, maupun tingkat pendidikan (4). Jamaah tidak hanya diajak memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi. Dengan demikian, majelis taklim dapat melahirkan generasi muslim yang berakhlak, produktif, serta berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi global (5).

Pusat Kampung Qurani Desa Bandar Setia menjadi lokasi yang menarik untuk dikaji karena kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat pembinaan keagamaan masyarakat yang aktif dan inovatif. Majelis taklim di wilayah ini tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan jamaah melalui berbagai program ekonomi berbasis syariah dan kemandirian lokal. Studi lapangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bentuk inovasi program yang dijalankan, strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak sosial ekonomi yang dihasilkan.

Pusat Kampung Qurani hadir sebagai lembaga keagamaan yang tidak hanya menekankan pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan potensi jamaah menuju kemandirian spiritual dan ekonomi. Dengan mengusung visi "*Membangun Kampung Qurani untuk mewujudkan generasi Islami dan Rabbani*", lembaga ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat yang aktif dan berpengaruh di wilayahnya.

Penelitian ini memiliki nilai penting sebagai upaya menggali praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan majelis taklim yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keagamaan lain dalam merancang program serupa yang berorientasi pada kemandirian ekonomi umat. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan spiritual masyarakat di tingkat akar rumput.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran mendalam tentang aktivitas dan inovasi pemberdayaan ekonomi jamaah melalui majelis taklim di Pusat Kampung Qurani (6). Penelitian dilakukan di Pusat Kampung Qurani, beralamat di *Jalan Terusan Gang Nusa, Dusun II, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan*.

Sumber data diperoleh dari data primer diperoleh melalui observasi langsung kegiatan majelis taklim dan jamaah aktif. Selain itu terdapat juga data sekunder berupa dokumen kegiatan, catatan administrasi, laporan kegiatan, dan arsip lembaga sejak tahun berdiri. Teknik pengambilan data yaitu Observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan seperti tahsin, tilawah, dan majelis dzikir dan Dokumentasi pengumpulan data dari laporan kegiatan, arsip donatur, dan dokumentasi foto kegiatan. Data dianalisis menggunakan metode reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif (7).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Profil dan Perkembangan Pusat Kampung Qurani

Pusat Kampung Qurani Desa Bandar Setia berdiri sejak tahun 2016 dan kini telah berkembang selama 16 tahun sebagai salah satu lembaga keagamaan nonformal yang berperan penting dalam membina masyarakat di bidang spiritual, sosial, dan ekonomi. Lembaga ini beralamat di *Jalan Terusan Gang Nusa, Dusun II, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan*, dan memiliki jaringan yang telah berkembang menjadi tiga cabang aktif.

Majelis ini mengusung visi "*Membangun Kampung Qurani mewujudkan generasi Islami dan Rabbani*" dengan misi utama membentuk masyarakat Qurani yang berakhlak, berilmu, dan mandiri. Misi tersebut diwujudkan melalui beberapa strategi, yaitu pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan da'i dan da'iyah berbasis dakwah Qurani, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pengembangan manajemen kelembagaan secara profesional.

Dari segi aktivitas, Pusat Kampung Qurani memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Setiap hari, rata-rata terdapat 80 jamaah yang hadir dalam kegiatan pembinaan, sementara pada kegiatan besar

atau acara keagamaan seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lomba tahfiz, jumlah kehadiran bisa mencapai hingga 200 orang. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat serta keberhasilan lembaga dalam membangun kepercayaan dan keterikatan spiritual di kalangan jamaah.

Kegiatan utama yang menjadi fokus pembinaan meliputi:

- a) Tahsin (Senin–Jumat): pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- b) Tilawah (Jumat): pelatihan seni membaca Al-Qur'an dengan lagu dan irama.
- c) Tahfiz: program hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja.
- d) Pelatihan Da'i dan Da'iyah: mencetak kader dakwah muda yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- e) Sahril Qur'an dan Hadroh: kegiatan seni dan dakwah islami berbasis budaya lokal.

Selain kegiatan rutin tersebut, terdapat empat pengajian tetap yang diikuti oleh jamaah dari berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Pengajian ini menjadi wadah utama dalam memperdalam pemahaman Al-Qur'an serta memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat.

3.2 Sistem Pendanaan dan Kemandirian Lembaga

Salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan lembaga keagamaan nonformal adalah kemampuan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Pusat Kampung Qurani menunjukkan inovasi dalam hal pendanaan melalui dua mekanisme utama, yaitu:

1. Donatur tetap, yang memberikan dukungan finansial untuk kegiatan besar seperti pembangunan fasilitas, pelatihan tahfiz, dan penyelenggaraan event keagamaan.
2. Infaq rutin setiap malam Jumat, yang dikumpulkan dari jamaah secara sukarela dan dikelola secara transparan oleh pengurus.

Model pendanaan berbasis partisipatif ini tidak hanya mendukung keberlanjutan kegiatan, tetapi juga menjadi bentuk nyata pemberdayaan ekonomi jamaah. Melalui infaq rutin, jamaah belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan pengelolaan keuangan syariah, sehingga terbentuk budaya gotong royong dan tanggung jawab kolektif (8).

Selain itu, beberapa cabang majelis telah menginisiasi program usaha mikro berbasis jamaah, seperti pengadaan konsumsi kegiatan, penjualan perlengkapan ibadah, dan pengelolaan usaha kecil berbasis rumah tangga. Program-program ini memperlihatkan upaya lembaga dalam mengintegrasikan nilai spiritual dengan aspek ekonomi umat (9).

3.3 Inovasi Program Pemberdayaan Ekonomi Jamaah

Pusat Kampung Qurani tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas religius. Inovasi program pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan *socio-religious*, yakni memadukan penguatan spiritual dengan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (10).

Beberapa bentuk inovasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

- a) Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Islami
Pusat Kampung Qurani secara bertahap mulai memberikan pembinaan keterampilan produktif kepada jamaah, seperti pengelolaan infaq, pelatihan wirausaha berbasis rumah tangga, dan penguatan literasi keuangan syariah. Tujuannya adalah agar jamaah mampu memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara mandiri tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.
- b) Pembentukan Dana Sosial Produktif
Dana yang dikumpulkan dari infaq dan sedekah sebagian dikelola untuk kegiatan sosial produktif, seperti bantuan modal kecil bagi jamaah yang memiliki usaha mikro atau sedang dalam kesulitan ekonomi. Pengelolaan dana produktif ini menjadi langkah awal menuju sistem keuangan jamaah berbasis keadilan dan solidaritas.

- c) Kegiatan Ekonomi Berbasis Komunitas
Pusat Kampung Qurani berupaya menciptakan sistem ekonomi internal jamaah melalui kerja sama antarpeserta, seperti pengadaan makanan kegiatan oleh jamaah sendiri, usaha konveksi busana muslim, dan layanan hadroh untuk acara keagamaan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa saling bergantung secara positif dan memperkuat jaringan sosial-ekonomi antaranggota.

Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim mampu menjadi agen perubahan sosial yang tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menggerakkan roda ekonomi umat dari tingkat akar rumput.

3.4 Dampak Sosial, Spiritual, dan Ekonomi

Program pemberdayaan yang dikembangkan oleh Pusat Kampung Qurani memiliki tiga dimensi utama dampak, yaitu spiritual, sosial, dan ekonomi (11).

- a) Dampak Spiritual:
Kegiatan pembinaan rutin seperti tahsin, tahfiz, dan muzakarah Qurani meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kesadaran religius jamaah. Banyak peserta yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku ekonomi sehari-hari, seperti kejujuran dalam berdagang dan penghindaran praktik riba.
- b) Dampak Sosial:
Majelis taklim menjadi pusat interaksi sosial yang mempererat ukhuwah antarwarga. Melalui kegiatan sosial seperti sedekah bersama, bantuan dhuafa, dan gotong royong pembangunan fasilitas ibadah, jamaah belajar tentang pentingnya kerja kolektif. Hubungan antara pengurus dan jamaah juga menunjukkan pola *social bonding* yang kuat, di mana kegiatan keagamaan bertransformasi menjadi ruang sosial yang inklusif dan dinamis.
- c) Dampak Ekonomi:
Program ekonomi produktif telah mendorong lahirnya wirausaha baru di kalangan jamaah. Beberapa di antaranya mengembangkan usaha makanan rumahan, jasa konveksi, dan penjualan perlengkapan ibadah yang beroperasi dengan prinsip syariah. Selain itu, melalui dana sosial produktif, jamaah memperoleh akses permodalan ringan dan bimbingan usaha, yang secara bertahap meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Efek domino dari kegiatan ekonomi ini terlihat dari meningkatnya semangat partisipasi jamaah dalam berinfaq, berzakat, dan berdonasi, sehingga terjadi sirkulasi ekonomi yang berkelanjutan dalam lingkup majelis taklim.

Secara umum, Pusat Kampung Qurani berhasil mengimplementasikan pendekatan dakwah yang komprehensif yaitu dakwah yang tidak hanya menekankan aspek spiritual (*tafaquh fiddin*), tetapi juga transformasi sosial dan ekonomi (*ta'mirul ard*).

3.5 Tantangan dan Solusi Implementasi Program

a Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program pemberdayaan di Pusat Kampung Qurani telah menunjukkan hasil yang signifikan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala internal dan eksternal yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi:

- a) Keterbatasan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)
Sebagian besar pengurus majelis taklim berasal dari kalangan tokoh agama dan relawan yang belum memiliki keahlian manajerial dan kewirausahaan. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan dalam perencanaan bisnis, pengelolaan dana produktif, dan pengembangan pasar. Ketergantungan terhadap figur pemimpin tertentu juga menyebabkan keberlanjutan program sering kali bergantung pada inisiatif individu, bukan sistem kelembagaan.
- b) Keterbatasan Modal dan Akses Permodalan Syariah
Kendala modal menjadi faktor utama yang membatasi ekspansi program ekonomi jamaah. Skala usaha mikro yang dijalankan masih tergolong kecil dan belum mampu memenuhi kebutuhan jamaah secara

luas. Akses terhadap lembaga keuangan syariah juga masih terbatas karena kurangnya jaringan dan literasi keuangan di kalangan pengurus.

- c) **Rendahnya Literasi Ekonomi dan Digital Jamaah**
Sebagian jamaah belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip ekonomi syariah, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi. Hal ini menjadi tantangan dalam era digitalisasi ekonomi umat, di mana kemampuan adaptasi teknologi sangat menentukan keberhasilan usaha.
- d) **Keterbatasan Infrastruktur dan Sarana Usaha**
Fasilitas produksi, ruang pelatihan, dan media promosi masih sederhana dan belum memadai untuk mendukung kegiatan produktif secara optimal. Sebagian kegiatan usaha masih dilakukan di rumah masing-masing tanpa standar produksi yang seragam, sehingga kualitas produk belum stabil.
- e) **Kurangnya Kemitraan Strategis dengan Lembaga Eksternal**
Majelis taklim belum sepenuhnya terhubung dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, atau organisasi sosial yang dapat memberikan dukungan teknis, pelatihan, maupun pendanaan. Padahal kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk memperluas jaringan pemasaran dan memperkuat daya saing produk jamaah.

b Solusi dan Upaya Penguatan yang Telah Ditempuh

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Pusat Kampung Qurani melakukan sejumlah langkah strategis yang berorientasi pada penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas jamaah. Beberapa solusi yang diterapkan meliputi:

- a) **Pelatihan dan Pendampingan SDM Berbasis Kompetensi**
Lembaga mulai menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi Islam, lembaga amil zakat, dan instansi pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen kewirausahaan, pencatatan keuangan sederhana, serta pengembangan produk halal. Pendampingan intensif diberikan agar pengurus dan jamaah memiliki kemampuan teknis dan manajerial yang lebih baik.
- b) **Diversifikasi Sumber Pendanaan**
Selain mengandalkan infaq dan donatur tetap, lembaga berupaya mencari sumber pendanaan baru melalui kerja sama proyek sosial, penjualan produk jamaah, dan pengembangan koperasi syariah. Strategi ini bertujuan menciptakan arus kas yang berkelanjutan tanpa bergantung pada bantuan eksternal semata.
- c) **Peningkatan Literasi Digital dan Ekonomi Syariah**
Melalui kelas daring dan pelatihan praktis, jamaah dibimbing untuk memahami prinsip dasar ekonomi Islam seperti larangan riba, pentingnya keadilan dalam muamalah, serta pengelolaan keuangan keluarga Islami. Di sisi lain, mereka juga diajarkan cara menggunakan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi keuangan syariah.
- d) **Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Usaha Bersama**
Pusat Kampung Qurani tengah menginisiasi pembangunan “Rumah Produksi Jamaah Qurani” sebagai sentra produksi dan pelatihan kewirausahaan. Fasilitas ini diharapkan menjadi wadah bagi jamaah untuk berinovasi, melakukan uji coba produk, serta memperkuat branding usaha komunitas.
- e) **Penguatan Kemitraan dan Jaringan Eksternal**
Lembaga mulai menjalin kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM, Lembaga Zakat Nasional (BAZNAS), dan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memperluas akses pembiayaan dan pelatihan usaha mikro. Bentuk kolaborasi ini tidak hanya memberikan dukungan modal, tetapi juga membuka peluang pemasaran produk jamaah secara lebih luas.

3.6 Rencana Strategis dan Harapan ke Depan

Sebagai bagian dari visi jangka panjang, Pusat Kampung Qurani memiliki target besar untuk mendirikan 99 Rumah Qur'an di Desa Bandar Setia. Program ini tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga dirancang sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Setiap Rumah Qur'an nantinya akan berfungsi sebagai unit dakwah, pelatihan tahsin, pusat kegiatan anak-anak, serta wadah pengembangan ekonomi jamaah tingkat desa. Dengan sistem manajemen berbasis *ukhuwah Islamiyah* dan transparansi keuangan, diharapkan lembaga ini menjadi model pengelolaan majelis taklim profesional di era modern.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Kampung Qurani Desa Bandar Setia berhasil mengembangkan model pemberdayaan ekonomi jamaah yang inovatif dan berkelanjutan melalui integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kegiatan produktif berbasis komunitas. Inovasi yang dilakukan, seperti pelatihan kewirausahaan Islami, pengelolaan dana sosial produktif, dan pengembangan usaha mikro jamaah, telah membentuk budaya ekonomi partisipatif di kalangan masyarakat. Sistem pendanaan yang bersumber dari infaq rutin dan donatur tetap menjadi contoh konkret praktik ekonomi syariah yang transparan dan inklusif. Dari aspek sosial dan spiritual, majelis taklim ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan jamaah, tetapi juga menciptakan ruang kebersamaan dan solidaritas yang memperkokoh kohesi sosial masyarakat. Sementara dari aspek ekonomi, kegiatan yang dijalankan telah meningkatkan kesadaran kemandirian, tanggung jawab kolektif, dan semangat gotong royong di antara jamaah. Dengan demikian, Pusat Kampung Qurani mampu berperan sebagai model majelis taklim modern yang menjalankan fungsi dakwah secara holistik: membina spiritualitas, memperkuat solidaritas sosial, dan mendorong kemandirian ekonomi umat. Ke depan, visi pendirian 99 Rumah Qur'an menjadi langkah strategis dalam memperluas dampak dakwah dan pemberdayaan berbasis komunitas, sekaligus memperkuat posisi majelis taklim sebagai pusat transformasi sosial-ekonomi umat di tingkat akar rumput.

Referensi

1. Octaviana D. Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Dusun Mbangun Kelurahan Sukowinangun Magetan. 2020 [Cited 2025 Oct 26];
2. Mastanah. Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap Untuk Efektivitas Dan Keberlanjutan [Internet]. 1st Ed. Vol. 1. Jawa Barat: CV Jejak; 2025 [Cited 2025 Oct 26].
3. Yunus M. Transformasi Kesadaran Religius Melalui Inovasi Program Keagamaan: Kajian Pada Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan Wisma Ibunda. Jurnal.Pbs.Fkip.Unila.Ac.Id [Internet]. 2025 [Cited 2025 Oct 26];
4. Murtadlo M, Litbang B, Diklat D, Agama K. Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Jamaah Majelis Taklim. 2020;
5. Fauzi T. Peran Pondok Pesantren Dalam Mendukung Pemahaman Ekonomi Syariah Dan Perkembangan Industri Halal Lifestyle Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Seputih Surabaya. IAIN Metro; 2023.
6. M Waruwu. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. J Penelit Dan Eval [Internet]. 2024 [Cited 2025 Oct 26]; Available From: <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/8de8/Be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.Pdf>
7. Ainusyamsi FY, Husni H. Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak. J Penelit Pendidik Islam. 2021 Jul 16;9(1):51.
8. Kuswianto D, Yuwono C, Ariyanti O. Penguatan Ekonomi Masjid Melalui Koperasi Syariah: Studi Kasus Nurul Falah Semampir. J Pengabd Masy Al-Ghobi [Internet]. 2025 Jul 14 [Cited 2025 Oct 27];2(2):8–20.
9. Rohman AN. Pembinaan Pedagang Melalui Program Baitul Quran Berbasis Teologi Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; 2024.
10. Muhtarom H, Jumardi. Objek Wisata Religi: Menelusik Sejarah Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Qur'an, Pandeglang): Religious Attractions: Examining History And Socio-Economic Impacts On Local Communities (Case Study On Batu Qur'an Tourism Object, Pandeglang). Santhet (Jurnal Sej Pendidik Dan Humaniora) [Internet]. 2021 May 30 [Cited 2025 Oct 27];5(1):79–85.
11. Putra RP. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Berbasis Musala (Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro). IAIN Metro; 2024.